

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru memegang peranan penting dan strategis. Sebagai pengajar, pendidik dan pelatih para siswa, guru merupakan agen perubahan sosial yang mengubah pola pikir, sikap dan perilaku umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik, lebih bermartabat, dan lebih mandiri. Untuk menjalankan tugas dan fungsinya yang maha berat itu, guru dituntut memiliki segenap kompetensi yang satu sama lain terintegrasi dalam kepribadiannya secara utuh.

Kenyataan dilapangan, kita harus mengakui kualitas guru seperti yang diharapkan tersebut masih perlu diperjuangkan. Pemerintah, dalam hal ini depdiknas memegang peranan penting. Namun, untuk menuju harapan yang ideal itu, kemauan guru untuk meningkatkan kualitas dirinya juga tidak kalah penting, bahkan boleh dikatakan kuncinya. Oleh sebab itu, arah pembinaan dan peningkatan kualitas guru hendaknya diorientasikan pada pembentukan guru efektif, yaitu guru yang mau dan mampu mendayagunakan segenap potensi internal maupun eksternal secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Peningkatan kompetensi guru sebagai bagian komponen pendidikan “terdepan” seharusnya menjadi prioritas untuk diperhatikan. Hal ini dapat disadari mengingat bahwa kualifikasi serta kompetensi guru yang memadai menjadi faktor penting dalam menuntaskan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan bersama. Kompetensi tenaga kependidikan yang memadai akan memberikan jaminan bahwa penyelenggaraan pembelajaran pada berbagai tingkatan

pendidikan, benar-benar mengarah pada pembentukan kualitas belajar siswa secara efektif dan dapat diandalkan. Aspek lain terkait dengan masalah kompetensi guru, selain yang telah diuraikan tersebut adalah bagaimana guru dalam memberikan dorongan kepada siswa. Sebagai tenaga pendidik, guru dituntut untuk memberikan dorongan kepada siswa. Untuk belajar secara serius serta memiliki kemandirian. Dalam fungsinya sebagai motivator, guru juga diharapkan memberikan suasana yang menyenangkan kepada siswa untuk dapat belajar baik pada saat berada dalam ruangan kelas maupun diluar kelas.

Peningkatan proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila guru memiliki kompetensi yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak sekolah dan sebagai pengembang kurikulum. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik akan mampu menumbuhkan semangat belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Perwujudan kompetensi tenaga guru kaitannya dengan fungsi motivasi selanjutnya akan memberikan implikasi positif bagi peningkatan kualitas serta hasil-hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam hal lainnya, kompetensi guru yang memadai pula akan memberikan dorongan bagi siswa untuk belajar secara baik, meskipun tanpa bimbingan guru. Siswa secara sadar untuk belajar secara personal guna memperbaiki serta meningkatkan daya saing dengan siswa lainnya. Dengan

kondisi yang demikian, berarti pula bahwa siswa yang bersangkutan memiliki tanggung jawab untuk menentukan keberhasilan belajarnya, di samping bantuan dari guru.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, kenyataan yang masih terjadi dalam dunia pendidikan adalah persoalan rendahnya motivasi belajar siswa. Akibat jangka panjangnya adalah rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, baik hasil yang ditunjukkan melalui ulangan semester maupun ujian nasional (UN). Satu kesadaran bersama, bahwa ke depan peran guru dalam memberikan bimbingan serta motivasi belajar kepada siswa masih perlu ditingkatkan. Tugas guru tidak hanya terbatas pada memberikan sejumlah informasi dan pengetahuan kepada siswa, tetapi pula menyangkut peran guru dalam membangun komunikasi secara baik dengan siswa yang ada, kaitannya dengan kedudukan siswa sebagai pihak yang 'akan' ataupun 'sedang' belajar. Ketuntasan pembelajaran tidak hanya dipandang melalui kuantitas materi/bahan ajar yang telah dilaksanakan, tetapi juga menjadikan kegiatan pembelajaran sebagai wahana penyadaran serta dorongan kepada siswa secara 'bijak' dalam memahami 'makna belajar' sebagai salah satu kebutuhan hidup yang perlu mendapatkan prioritas.

Hubungannya dengan penelitian ini, dapat dikemukakan bahwa kompetensi guru pada objek penelitian, khususnya kelas XI Is sebenarnya sudah baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru serta pimpinan sekolah bahwa kompetensi guru yang dimiliki belum sepenuhnya memberikan dampak pada motivasi belajar siswa di kelas yang bersangkutan, terutama pada mata pelajaran ekonomi akuntansi. Teknisnya,

kompetensi yang dimiliki guru sudah menunjukkan peningkatan, secara akademik tenaga pengajar di SMA Negeri 4 Gorontalo sudah memiliki gelar sarjana dan master, namun terkait dengan kemampuan mengajar sehingga mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, belum menjadi perhatian khusus. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara penulis dengan guru mata pelajaran ekonomi akuntansi serta siswa dilokasi penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru, dalam hal aplikasi kompetensi-kompetensi dasar dalam mengajar sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi kondisi demikian, tenaga pengajar (guru) masih relative kurang responsif terhadap kondisi siswa yang sejauh ini belum menunjukkan semangat belajar yang tinggi, selanjutnya motivasi belajar yang muncul dari dalam diri siswa belum nampak, intinya bahwa kesadaran siswa untuk belajar sangat kurang disamping itu komunikasi non formal guru dengan siswa tidak berjalan dengan baik, sehingga berakibat pada semangat belajar siswa yang rendah, khususnya pada mata pelajaran ekonomi akuntansi. Kondisi ini ditambah pula dengan pemahaman dasar yang dimiliki oleh siswa mengenai ekonomi akuntansi yang masih relatif kurang. Bila hal ini tidak dengan segera dilakukan langkah-langkah antisipatif, maka hasil belajar siswa akan kurang baik.

Untuk itu, penjelasan tersebut di atas menjadikan dasar utama penulis untuk melakukan penelitian, khususnya yang berhubungan dengan kompetensi guru. Artinya, kompetensi dipahami secara umum adalah kemampuan intelektual, tetapi hal tersebut belum dianggap cukup. Maka perlu pula kemampuan guru tersebut dibarengi dengan kemampuan meyakinkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, maka akan memotivasi siswa dalam mengikuti dengan serius kegiatan

belajar mengajar. Intinya guru harus menguasai 4 kompetensi guru yang diambil dari 10 kompetensi guru (Sardiman) yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yakni penguasaan bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber pembelajaran. Apabila hal ini dilakukan dengan baik dan maksimal oleh guru sebagai pengajar, tentu kondisi pembelajaran akan bersifat dinamis. Hal tersebut dapat diciptakan guru pada proses pembelajaran melalui kompetensi dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin dalam menyajikan materi pelajaran dan mengolah kegiatan pembelajaran yang dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti pelajaran, dan penutup. Aspek lain membangkitkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar adalah bentuk komunikasi yang berlangsung antara guru dan siswa.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, maka penulis melalui penelitian ini ingin melihat besarnya pengaruh kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akuntansi. Dengan asumsi lain, peneliti ingin membuktikan apakah kompetensi guru yang ada memberikan dampak secara positif bagi upaya peningkatan motivasi belajar siswa, untuk keperluan ini, maka penulis mengangkat judul karya tulis **“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI Is SMA Negeri 4 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a) Kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam penguasaan bahan belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b) Kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam mengelola program belajar mengajar belum seiring dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c) Keterlibatan guru dalam mengelola kelas relatif masih kurang.
- d) Keterlibatan guru dalam menggunakan media/sumber pembelajaran belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian, yaitu **“Apakah Terdapat Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI Is SMA Negeri 4 Gorontalo?”**.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Akuntansi kelas XI Is Di SMA Negeri 4 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, misalnya :

a) Bagi Guru

Kiranya dapat menjadi bahan acuan dalam proses pembelajaran serta dalam rangka meningkatkan kompetensinya.

b) Bagi Sekolah

Kiranya dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya pembinaan dan pengembangan guru secara efektif sesuai dengan kompetensinya. Sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada gilirannya untuk mencapai salah satu tujuan program pendidikan.